

**EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN
BANGKUANG KECAMATAN KARAU KUALA
KABUPATEN BARITO SELATAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penyusunan Skripsi
pada Prodi Administrasi Publik



OLEH :
ARAFIK
NPM : 2022399

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2026**

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : ARAFIK

NPM : 20222399

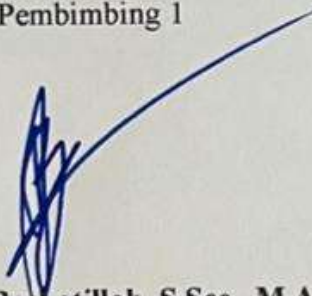
Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : **"EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI
KELURAHAN BANGKUANG KECAMATAN KARAU
KUALA KABUPATEN BARITO SELATAN"**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, 8 April 2026

Pembimbing 1



Akhmad Berkatillah, S.Sos., M.A.
NUPTK. 0537767668130363

Pembimbing 2



Nasripani, S.Sos., M.A.
NUPTK. 9054749650130093

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A.
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul **"EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN BANGKUANG KECAMATAN KARAU KUALA KABUPATEN BARITO SELATAN"**.

Proposal ini merupakan tugas yang diajukan untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh sarjana (S1) Jurusan Administrasi Publik pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian., S.Sos., M.A.P., CIQnR., CIQaR selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmi Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Akhmad Berkatillah, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk kepada penulis.
3. Bapak Nasripani, S.Sos, M.A. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk kepada penulis.
4. Lurah Bangkuang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang telah membimbing dan memberikan ilmu.

6. Seluruh Aparat, Tenaga Kesehatan, Kader, dan Masyarakat Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala.
7. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan proposal ini.
8. Keluarga dan teman-teman penulis yang sudah berjuang selama menjalani Pendidikan di STIA Amuntai.

Semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat kepada semua pihak. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kedepannya

Amuntai, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Konsep Efektivitas	10
2. Konsep Lansia.....	14
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Lokasi Penelitian.....	23
B. Pendekatan Penelitian	23
C. Tipe Penelitian	24
D. Data dan Sumber Data	24
E. Desain Operasional Penelitian	25
F. Teknik Mengumpulkan Data	27
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Uji Kredibilitas Data	28
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup masyarakat, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menuntut adanya perhatian yang lebih besar dari pemerintah maupun masyarakat dalam upaya menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan lansia. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, baik yang bersifat fisik maupun psikologis, sehingga memerlukan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan mudah diakses oleh masyarakat.

Posyandu Lansia merupakan bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh, dari, dan untuk masyarakat dengan dukungan tenaga kesehatan dari puskesmas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pelayanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan, pemantauan status kesehatan, penyuluhan kesehatan, serta kegiatan sosial yang dapat menunjang kesejahteraan lansia.

Posyandu Lansia memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan mobilitas untuk mengakses fasilitas kesehatan yang lebih besar seperti puskesmas atau rumah sakit. Melalui kegiatan posyandu, lansia dapat memperoleh pemeriksaan kesehatan secara

berkala, seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan berat badan, pemantauan penyakit kronis, serta mendapatkan penyuluhan mengenai pola hidup sehat. Dengan demikian, posyandu menjadi salah satu sarana penting dalam upaya pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup lansia di tingkat masyarakat.

Selain memberikan pelayanan kesehatan dasar, Posyandu Lansia juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Keterlibatan kader kesehatan, tenaga medis, serta partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Keberadaan kader posyandu yang berasal dari masyarakat setempat diharapkan mampu menjembatani komunikasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat sehingga pelayanan yang diberikan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan lansia di wilayah tersebut.

Namun demikian, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program itu sendiri, tetapi juga oleh tingkat efektivitas pelaksanaannya di lapangan. Efektivitas program dapat dilihat dari sejauh mana tujuan program dapat tercapai, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sasaran. Dalam konteks Posyandu Lansia, efektivitas program dapat diukur dari tingkat kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu, pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia, serta pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut.

Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu wilayah yang melaksanakan program Posyandu

Lansia sebagai bagian dari upaya peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat lanjut usia. Program ini diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi lansia serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi efektivitas program tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang belum berjalan secara optimal. Fenomena tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman lansia mengenai fungsi dan manfaat Posyandu Lansia, karena sebagian besar lansia beranggapan bahwa kegiatan posyandu hanya sebatas pemeriksaan kesehatan rutin. Padahal, posyandu memiliki peran penting dalam deteksi dini penyakit serta pemantauan kondisi kesehatan secara berkelanjutan. *(Sumber: Hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Bangkuang, 2026).*
2. Kurangnya sosialisasi dan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya Posyandu Lansia, sehingga sebagian masyarakat masih memiliki persepsi bahwa kegiatan posyandu hanya diperuntukkan bagi balita. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi lansia dalam menghadiri kegiatan posyandu. *(Sumber: Hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Bangkuang, 2026).*
3. Jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia yang belum konsisten, karena sering mengalami perubahan secara mendadak. Kondisi ini membuat sebagian

lansia merasa bingung dan kesulitan menyesuaikan waktu untuk hadir, sehingga berpengaruh terhadap tingkat kehadiran dalam kegiatan posyandu.

(Sumber: Hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Bangkuang, 2026).

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi tingkat efektivitas program. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program Posyandu Lansia dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat lanjut usia di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program Posyandu Lansia serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi lansia di masa yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang terlalu luas terhadap masalah penelitian. Dengan adanya fokus penelitian, pembahasan menjadi lebih terarah serta tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini menggunakan indikator efektivitas program. Menurut **Sutrisno dalam Astari (2018:45)**, efektivitas

suatu program dapat diukur melalui beberapa indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas program tersebut meliputi:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Bagaimana efektivitas program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik dan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan efektivitas program pelayanan kesehatan bagi lanjut usia. Melalui penelitian mengenai efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah serta memperkaya kajian teori mengenai efektivitas program pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya pelayanan kesehatan bagi kelompok lanjut usia di tingkat kelurahan atau desa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan dan keberhasilan program posyandu lansia dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat lanjut usia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan, serta pengelola program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program yang telah berjalan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan program Posyandu Lansia agar pelayanan kesehatan bagi lansia dapat berjalan lebih optimal, sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan serta

kesejahteraan masyarakat lanjut usia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait efektivitas program pelayanan kesehatan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Fiqri Putra Bafelannai dan Sri Wahyuni (2021) dalam penelitian berjudul “Efektivitas Program Posyandu Lansia ‘Sehat Ceria’ Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya”. Penelitian ini dilakukan pada jurnal Administrasi Publik dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas program Posyandu Lansia “Sehat Ceria”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas program dari Budiani yang meliputi empat indikator yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program Posyandu Lansia “Sehat Ceria” sebagian sudah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya optimal. Pada indikator ketepatan sasaran program, dari sisi pemerintah sudah berjalan baik, namun dari sisi masyarakat masih terdapat kendala karena sebagian lansia tidak memiliki penghasilan tetap sehingga program belum tepat sasaran sepenuhnya. Pada indikator sosialisasi program, pelaksanaan sudah berjalan baik karena sebagian besar lansia hadir dan memahami program yang disampaikan. Pada indikator tujuan program, belum tercapai secara maksimal karena masih kurangnya keterlibatan organisasi masyarakat dan pihak swasta dalam mendukung program. Pada indikator pemantauan program, sudah

berjalan dengan baik melalui kegiatan rutin yang dilakukan bersama pihak puskesmas dan kader. Selain itu, dalam pelaksanaan program terdapat layanan preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif. Program yang berjalan efektif meliputi pelayanan kuratif, rehabilitatif, dan promotif, sedangkan pelayanan preventif belum berjalan optimal. Kesimpulannya, program Posyandu Lansia “Sehat Ceria” telah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan perbaikan terutama pada ketepatan sasaran program, peningkatan partisipasi masyarakat, dan penguatan dukungan dari berbagai pihak agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal.

2. Agnes Tri Mahnolita dan Lailul Mursyidah (2018) dalam penelitian berjudul “Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini dilakukan pada Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas program Posyandu Lansia serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program Posyandu Lansia ditinjau dari empat indikator yaitu pemahaman program, ketepatan waktu, ketepatan sasaran, dan perubahan nyata belum sepenuhnya berjalan optimal. Pada indikator pemahaman program, masih terdapat lansia yang belum mengetahui manfaat dan tujuan program Posyandu. Pada indikator ketepatan waktu, jadwal pelaksanaan sering berubah dan tidak konsisten sehingga mempengaruhi partisipasi lansia. Pada indikator ketepatan

sasaran, program sudah cukup tepat karena mampu memenuhi kebutuhan kesehatan lansia serta memberikan pelayanan pemeriksaan dan pengobatan. Pada indikator perubahan nyata, program memberikan dampak positif berupa peningkatan kesehatan lansia yang rutin mengikuti kegiatan. Selain itu, terdapat faktor pendukung yaitu adanya dana dari pemerintah daerah, jumlah petugas yang cukup, serta dukungan tenaga kesehatan. Sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran lansia, perubahan jadwal kegiatan, serta kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang menyebabkan lansia enggan mengikuti kegiatan. Kesimpulannya, program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo sudah berjalan namun belum optimal dan masih memerlukan perbaikan terutama pada aspek peningkatan pemahaman masyarakat, konsistensi jadwal pelaksanaan, serta perbaikan sarana dan prasarana pendukung program.

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Agustina, 2020:36). Dalam buku Purwanti (2022:44) mengemukakan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Syam (2020:130) dalam artikel jurnalnya mengemukakan efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan *output* (keluaran) yang dicapai dengan

output yang diharapkan dari jumlah *input* (masukan) dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Menurut Akhmad (2019:155-156) dalam artikel jurnalnya mengemukakan pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian efektivitas menurut Astuti (2019) yaitu tercapainya tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan personil yang ditentukan. Efektivitas dikatakan berhasil dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan dan sasaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya dan mempunyai pengaruh besar.

b. Indikator Efektivitas

Untuk mengukur efektivitas suatu program memang bukanlah suatu hal yang mudah, karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang yang berbeda tergantung pada siapa yang menilai dan juga menafsirkannya. Tingkatan efektivitas juga dapat diukur dengan cara membuat perbandingan yang telah ditentukan oleh hasil yang telah dicapai. Namun, apabila suatu usaha atau hasil yang telah dilakukan tidaklah tepat, maka tidak tercapainya suatu tujuan dan sasaran yang telah diharapkan dan proses tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Adapun ukuran pencapaian efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2008:77) dalam artikel jurnal Takahepis dkk., (2021:3-4), yaitu :

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya

karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para mplementrer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah di tetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

Duncan dalam skripsi Yoga (2019:13-14) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengukur efektivitas, yang terdiri dalam 3 indikator yaitu:

- 1) Pencapaian tujuan, yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, maka diperlukan berbagai tahapan dalam pencapaian tujuan menurut periodisasinya.
- 2) Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
- 3) Adaptasi, yaitu pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan untuk mengubah dan mrnyelaraskan prosedur standar operasinya secara dinamis apabila lingkungannya mengalami perubahan. Dengan demiiikian, adaptasi merupakan proses menyesuaikan diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan- perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Mulyasa (2009) dalam buku Susanto dkk., (2023:74-75) Indikator efektivitas meliputi: (1) Indikator input; terdiri atas fasilitas, perlengkapan, karakteristik guru, materi pendidikan, serta kapasitas manajemen. (2) Indikator proses; terdiri dari perilaku

administrasi serta alokasi waktu. (3) Indikator output; berupa hasil-hasil atau perolehan dari suatu proses. (4) Indikator outcome; berupa jumlah keluaran serta pendapatan.

Menurut Sutrisno (2010) dalam artikel jurnal Fauziah dkk., 2022:370) bahwa indikator efektivitas program terdiri dari:

- 1) Pemahaman program, yaitu realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman program sangat diperlukan oleh para sasaran program agar program berjalan dengan baik
- 2) Ketepatan sasaran, yaitu sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif
- 3) Ketepatan waktu, yaitu suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu program maka semakin efektif pula program tersebut.
- 4) Tercapainya tujuan, yaitu indikator tercapainya tujuan sendiri memiliki makna bahwa suatu program tentu memiliki tujuan awal yang harus di penuhi sesuai target yang telah ditentukan. Tercapainya tujuan apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif pula program tersebut
- 5) Perubahan nyata, yaitu suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program.

Sedangkan menurut Budiani (2007:53) dalam buku Siahaan dkk., (2022:102) efektivitas program dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Ketepatan sasaran program, yaitu mengukur sejauh mana tingkat para peserta dalam pelaksanaan program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya.
- 3) Tujuan program, yaitu kemampuan responden dalam mengetahui tujuan dilaksanakannya program. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan mengenai tujuan suatu program dapat dimengerti oleh masyarakat.
- 4) Pemantauan program, yaitu suatu bentuk kegiatan yang dilakukan pada saat atau setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Sehingga, dari beberapa penjelasan indikator efektivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator efektivitas meliputi: 1) Pemahaman program, 2) Ketepatan waktu, 3) Ketepatan sasaran, 4)

Tercapainya tujuan, 5) Perubahan nyata.

2. Konsep Lansia

a. Definisi

Penuaan merupakan proses yang terjadi secara alamiah yang seringkali dapat menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis (Mustika, 2019). Menua merupakan suatu keadaan yang terjadi di kehidupan manusia. Menjadi tua merupakan salah satu proses alamiah, dimana seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa kanak-kanak, dewasa dan lansia (Mawaddah, 2020).

Lansia merupakan kelompok manusia yang telah memasuki fase akhir dalam kehidupannya, dimana pada fase ini lansia akan mengalami proses degeneratif atau proses penuaan (Manurung et al, 2020). Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, seseorang yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh dalam beradaptasi (Ratnawati, 2017).

b. Batasan Lansia

Menurut World Health Organization (WHO, 2017) batasan lanjut usia dikelompokkan menjadi empat kelompok diantaranya :

- 1) Lansia pertengahan (Middle age) berusia antara 45 - 59 tahun
- 2) Lansia (Elderly) berusia antara 60 - 74 tahun
- 3) Lansia tua (Old) berusia antara 75 - 90 tahun
- 4) Lansia sangat tua (Very Old) berusia > 90 tahun. Dan Departemen

Sosial mengambil batasan umur lansia adalah 60 tahun ke atas

Menurut Depkes RI (2019), batasan lanjut usia dikelompokkan menjadi beberapa kelompok diantaranya :

- 1) Pra lansia adalah seseorang yang berusia antara 45 - 59 tahun
- 2) Lansia adalah seseorang yang berusia > 60 tahun
- 3) Lansia dengan risiko tinggi adalah seseorang yang berusia > 60

tahun dengan masalah kesehatan

- 4) Lansia potensial adalah lansia yang masih bisa melakukan kegiatannya sehari-hari dan masih mampu menghasilkan barang atau jasa
- 5) Lansia tidak potensial adalah lansia yang tidak berdaya dan tidak mampu melakukan kegiatannya sehari-hari sehingga hidupnya bergantung pada orang lain.

c. Teori Proses Menua

Dalam penelitian Damanik (2019), teori proses menua terbagi menjadi beberapa bagian menurut para ahli yaitu :

1) Teori biologi

a) Teori genetik dan mutasi

Penuaan terjadi secara genetik pada spesies tertentu dan dapat terjadi karena perubahan biokimia oleh DNA dan dapat menyebabkan terjadinya penurunan fungsional sel

b) Teori kerusakan pada sel

Stress berkelanjutan yang dialami oleh tubuh menyebabkan terjadinya kerusakan pada sel-sel tubuh

c) Teori sistem kekebalan tubuh dan reaksi

Pada proses metabolisme tubuh yang memproduksi zat khusus pada jaringan tubuh tertentu, menyebabkan jaringan tersebut tidak mampu menahan zat yang di produksi sehingga mengakibatkan jaringan tubuh menjadi lemah dan sakit.

d) Teori immunology slow virus

Sistem imun yang menjadi efektif seiring dengan bertambahnya usia seseorang dan masuknya virus kedalam tubuh sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan pada organ tubuh

e) Teori stress

Menua dapat terjadi karena hilangnya sel-sel yang digunakan oleh tubuh. Regenerasi yang tidak mampu mempertahankan kestabilan lingkungan internal, kelebihan usaha dan faktor stress mengakibatkan sel-sel tubuh menjadi rusak

f) Teori radikal bebas

Ketidakstabilan radikal bebas (kelompok atom) yang tidak dapat diserap oleh tubuh, berdampak pada kerusakan sel-sel tubuh

g) Teori rantai silang

Reaksi kimia menyebabkan ikatan yang kuat dan menyebabkan terjadinya penurunan elastisitas pada kulit

h) Teori program

Kemampuan organisme menetapkan jumlah sel yang membelah setelah sel-sel tersebut mati

2) Teori kejiwaan sosial

a) Teori aktivitas

Lansia akan mengalami penurunan jumlah kegiatan yang dilakukannya. Dalam teori ini dijelaskan bahwa, lansia yang sukses adalah lansia yang aktif serta mau mengikuti banyak

kegiatan sosial

b) Teori kepribadian berlanjut

Perubahan terhadap kepribadian dan tingkah laku lansia seringkali dipengaruhi oleh tipe personality yang dimilikinya.

c) Teori kebebasan

Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, maka seseorang tersebut akan mulai melepaskan diri dari lingkungan sosial. Dimana keadaan tersebut menyebabkan penurunan terhadap interaksi sosial pada lansia diantaranya :

- (1) Kehilangan peran
- (2) Hambatan kontak sosial
- (3) Berkurangnya kontak komitmen

d. Perubahan-perubahan yang Terjadi pada Lansia

Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi proses penuaan secara degeneratif yang seringkali berdampak pada perubahan-perubahan pada jiwa maupun diri manusia, tidak hanya perubahan fisik namun juga perubahan pada kognitif, perasaan, sosial dan seksual (National & Pillars, 2020).

1) Perubahan fisik

a) Sistem keseluruhan

Penurunan tinggi badan dan berat badan dan berkurangnya cairan tubuh

b) Sistem pendengaran

Prebiakusis (gangguan pada pendengaran) yang terjadi

karena hilangnya kemampuan pendengaran pada telinga bagian dalam, terutama terhadap bunyi suara atau nada tinggi, suara yang tidak jelas, kata-kata yang sulit dimengerti yang seringkali terjadi pada lansia > 60 tahun.

c) Sistem integumen

Kulit lansia mengalami atropi, kendur, tidak elastis, kering dan berkerut. Kulit akan kekurangan cairan sehingga menjadi tipis dan berbecak.

d) Sistem muscular

Kecepatan dan kekuatan kontraksi otot skeletal berkurang, pengecilan otot karena menurunnya serat otot, tetapi tidak mempengaruhi otot polos.

e) Sistem kardiovaskular

Massa jantung bertambah, ventrikel kiri mengalami hipertropi serta kemampuan peregangan jantung berkurang karena perubahan pada jaringan ikat, penumpukan lipofusin, klasifikasi SA node dan jaringan konduksi berubah menjadi jaringan ikat.

f) Sistem perkemihan

Ginjal mengecil, penurunan aliran darah ke ginjal, filtrasi glomerulus menurun, kapasitas kandung kemih menurun karena otot-otot melemah, frekuensi berkemih meningkat.

g) Sistem pernafasan

Otot pernafasan kehilangan kekuatan dan menjadi kaku,

menurunnya aktivitas silia, berkurangnya elastisitas paru, melebarnya ukuran paru, jumlah alveoli yang berkurang, berkurangnya maksimal oksigen uptake.

h) Sistem gastrointestinal

Penurunan indera pengecap karena adanya iritasi kronis dari selaput lendir, penurunan sensitifitas saraf pengecap di lidah (rentang rasa asin, asam dan pahit). Pada lambung, sensitifitas lapar menurun, asam lambung menurun.

i) Sistem penglihatan

Perubahan sistem penglihatan pada lansia berkaitan dengan presbiopi (berkurangnya luas pandang, berkurangnya sensitifitas terhadap warna, menurunnya kemampuan dalam membedakan warna)

j) Sistem persyarafan

Penurunan sensitifitas sentuhan, berkurangnya berat otak menjadi 10-2-%, kemunduran fungsi saraf otonom.

2) Perubahan kognitif

Pada lansia, seringkali memori jangka pendek, pikiran, kemampuan berbicara serta kemampuan motorik terpengaruh. Dimana lansia akan kehilangan kemampuan dan pengetahuan yang didapatkan sebelumnya serta cenderung akan mengalami demensia.

3) Perubahan psikososial

a) Kesepian

Terjadi pada saat kehilangan pasangan hidup atau teman

dekatnya terutama jika lansia mengalami penurunan kesehatan, seperti menderita penyakit fisik berat, gangguan mobilitas maupun gangguan sensorik (pendengaran)

b) Gangguan kecemasan

Terbagi menjadi beberapa golongan yaitu fobia, panik, gangguan kecemasan umum, gangguan stress setelah trauma serta gangguan obsesif kompulsif. Gangguan- gangguan tersebut seringkali berhubungan dengan penyakit medis, depresi, efek samping obat maupun gejala penghentian mendadak dari pemakaian obat.

c) Gangguan tidur

Gangguan tidur pada lansia dikenal sebagai penyebab morbiditas yang menimbulkan beberapa dampak seperti mengantuk berlebihan pada siang hari, gangguan atensi dan memori, mood depresi, sering terjatuh dan penurunan kualitas hidup.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bermula dari pemahaman tentang bagaimana efektivitas program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana program Posyandu Lansia yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan derajat kesehatan serta kesejahteraan lanjut usia sebagai sasaran utama program.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai

pelaksanaan program, ketepatan sasaran, pemanfaatan layanan oleh lansia, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Posyandu Lansia. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas program tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dijelaskan melalui teori efektivitas program menurut Sutrisno dalam Astari (2018:45), yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dilihat dari segi hasil, manfaat, maupun dampak yang ditimbulkan. Adapun struktur kerangka pemikiran yang disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan strategi yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam menentukan metode pengumpulan data, teknik analisis, serta langkah penelitian agar hasilnya sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui data deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:9), metode kualitatif digunakan pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis bersifat induktif.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual. Menurut Sugiyono (2019:147), analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data apa adanya tanpa bertujuan membuat generalisasi.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena di lapangan, khususnya terkait efektivitas program posyandu lansia di kelurahan bangkuang kecamatan karau kuala kabupaten barito selatan, berdasarkan pengalaman dan persepsi informan.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induktif, serta lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain itu, menurut Lexy J. Moleong (2018:6), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah.

Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk menggambarkan secara sistematis efektivitas program posyandu lansia di kelurahan bangkuang kecamatan karau kuala kabupaten barito selatan, berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi pelayanan yang dirasakan masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono, 2018:456).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja (Sugiyono, 2018:456).

2. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari beberapa pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program, yaitu petugas kesehatan yang menangani kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang, serta masyarakat lanjut usia sebagai pengguna layanan Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan yang berjumlah 15 (lima belas) orang, yaitu:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Petugas Kesehatan	2 Orang
2	Ketua Kader	3 Orang
3	Kader Posyandu Lansia Kelurahan Bangkuang	3 Orang
4	Masyarakat	7 Orang
Total		15 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Untuk memenuhi kualitas penelitian yang baik, penulis diwajibkan menyusun desain penelitian yang mengacu pada fokus dan aspek yang diteliti. Berkaitan dengan penelitian mengenai Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan, maka dirancang desain operasional penelitian untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program Posyandu Lansia dalam meningkatkan derajat

kesehatan serta kesejahteraan lansia.

Berikut ini penulis sajikan desain operasional penelitian dibawah ini.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program (Sutrisno dalam Astari, 2018:45)	1. Pemahaman Program	a. Masyarakat/peserta memahami tujuan program yang dijalankan. b. Informasi terkait program disampaikan dengan jelas oleh pelaksana.
	2. Tepat Sasaran	a. Program diberikan kepada kelompok/masyarakat yang benar-benar membutuhkan. b. Penerima manfaat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
	3. Tepat Waktu	a. Pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. b. Tidak terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan maupun penyelesaian program.
	4. Tercapainya Tujuan	a. Program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. b. Hasil program sesuai dengan target yang diharapkan.
	5. Perubahan Nyata	a. Terdapat perubahan positif setelah program dilaksanakan. b. Program memberikan dampak nyata bagi

		masyarakat/peserta.
--	--	---------------------

F. Teknik Mengumpulkan Data

Agar memperoleh informasi yang diinginkan pada penyusunan proposal skripsi ini, penyusun memanfaatkan sejumlah metode dalam mengumpulkan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi ialah suatu metode yang digunakan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data dengan cara mengamati. Menurut Harbani Pasolong (2016:131) observasi merujuk pada proses pengamatan secara langsung dan terstruktur terhadap fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, observasi bagian dari salah satu metode pengambilan data yang diterapkan apabila sesuai dengan sasaran penelitian, disusun secara cermat, didokumentasikan dengan baik, serta memiliki kendali terhadap reliabilitas dan validitasnya.

2. Wawancara

Harbani Pasolong (2016:137) wawancara adalah proses interaksi langsung antara dua orang individu atau lebih yang melibatkan pertanyaan dan jawaban. Individu yang melakukan pertanyaan disebut sebagai pewawancara, sementara mereka yang memberikan jawaban tersebut sebagai responden. Wawancara bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung

3. Dokumentasi

Sugiyono (2022:124) Dokumen memperkuat penerapan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil pengamatan atau wawancara dapat ditingkatkan dengan adanya pencatatan personal seperti pengalaman masa kecil, sekolah, atau pekerjaan. Ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.

G. Teknik Analisis Data

Pendapat Sugiyono (2019:246–252) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisasikan dan mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan dapat ditarik kesimpulan. Proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data menunjukkan tahapan dalam mengambil pilihan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan informasi dari berbagai sumber seperti catatan dari tempat kejadian, rekaman wawancara, berkas, dan materi empiris lainnya. Dalam konteks penelitian tersebut,

peneliti melakukan kondensasi data dengan merangkum informasi. Melalui rangkuman ini, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dihubungkan satu sama lain, memperkuat validitas data, dan memudahkan peneliti dalam menganalisis.

2. Penyajian data

Menyajikan data melibatkan pengaturan informasi agar memudahkan pembuatan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data disusun dengan cermat, langkah berikutnya adalah menyajikannya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui penulisan naratif yang menjelaskan hasil wawancara dengan informan, serta menggunakan tabel untuk memperjelas dan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan dari analisis data. Interpretasi data dilakukan untuk menemukan signifikansi dari data yang telah dipresentasikan. Namun, kesimpulan yang diperoleh bersifat provisional dan bisa berubah seiring dengan ditemukannya bukti yang lebih kuat dalam proses pengumpulan data selanjutnya.. Oleh karena itu, kesimpulan tersebut perlu diverifikasi dengan meninjau ulang proses reduksi dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tetap konsisten dengan temuan dalam penelitian.

H. Uji Kredibilitas Data

Dikutip dari Sugiyono (2022:185) Kredibilitas data pada hasil penelitian kualitatif dapat dipertimbangkan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lokasi penelitian, melanjutkan observasi juga wawancara dengan sumber data yang sudah dikenal sebelumnya serta yang baru ditemui. Tindakan perpanjangan observasi ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara peneliti serta narasumber, meningkatkan kesamaan persepsi (tidak ada kesenjangan lagi), meningkatkan keterbukaan, serta memperkuat saling kepercayaan, sehingga semua informasi dapat tersampaikan dengan jujur.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan yang ditingkatkan oleh peneliti tercermin dalam pengamatan yang diteliti dan berkesinambungan. Dengan meningkatnya ketekunan, data dan urutan peristiwa dapat tercatat dengan akurat dan terorganisir.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses mencari titik temu diantara berbagai informasi yang terhimpun untuk memverifikasi dan membandingkan data yang sudah ada.

4. Analisa pada kasus negative

Peneliti mencari data yang kontra atau berbeda dengan temuan yang telah ada. Jika tidak data yang bertentangan lagi, hal ini menandakan bahwa data yang ada dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan sumber literatur merupakan upaya untuk mendukung validitas data yang ditemukan oleh peneliti. Misalnya, informasi diperoleh dari wawancara dapat diperkuat dengan rekaman wawancara yang telah dibuat.

6. Melakukan member *check*

Proses pengecekan mengacu pada proses verifikasi ulang data yang dikumpulkan oleh peneliti kepada sumber asalnya. Tujuannya untuk menjamin konsistensi informasi yang diperoleh dengan informasi yang diberikan informan. Penulis membuat analisis komparatif terhadap kedua sumber tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. (2019). Pengertian Efektivitas pada Sektor Publik. Jurnal Administrasi Publik
- Astari. (2018). Evaluasi Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Astuti. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Deepublish
- Bafelannai, F. P., & Wahyuni, S. (2021). Efektivitas Program Posyandu Lansia 'Sehat Ceria' Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Jurnal Administrasi Publik.
- Damanik. (2019). Teori Proses Menua dan Kesehatan Gerontik. Medan:
- Departemen Kesehatan RI (Depkes RI). (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fauziah, dkk. (2022). Analisis Efektivitas Program Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmu Sosial,
- Mahnolita, A. T., & Mursyidah, L. (2018). Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik.
- Manurung, et al. (2020). Keperawatan Gerontik. Jakarta: EGC
- Mawaddah. (2020). Psikologi Perkembangan Dewasa dan Lansia. Jakarta.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika. (2019). Masalah Kesehatan pada Lanjut Usia. Surabaya.
- National & Pillars. (2020). Degenerative Changes in Elderly. Journal of Gerontology.
- Pasolong, H. (2016). Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Purwanti. (2022). Efektivitas Organisasi dalam Pelayanan Publik. Jakarta.
- Ratnawati. (2017). Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat

Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.

WHO (World Health Organization). (2017). Ageing and Health. Geneva: WHO Press.